

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 (Citra Umbara, 2013:6) bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran yang begitu penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat atas. Dan ini juga berlaku bagi seorang guru yang mengajar di bidang agama Kristen di mana ia akan menolong para peserta didiknya untuk mengenal sang pencipta (Allah) tidak hanya sebatas itu ia juga (guru) akan membantu agar peserta didik memiliki iman yang kuat dalam Kristus Yesus sepanjang hidupnya. Oleh sebab itu menjadi guru agama Kristen bukanlah satu hal yang muda karena ini merupakan pekerjaan yang mulia, panggilan

yang istimewa dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya. Seorang pendidik yang mengajar di bidang kekristenan akan membawa peserta didik untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen secara baik. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen merupakan kesatuan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, proses kegiatan sampai dengan evaluasi serta proses tindak lanjut yang berlangsung dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Kristen (Kuanine, 2022:65-75).

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pengelolaan pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Fauzi, 2014:67).

Pengelolaan pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar (Pidarte, 2014:17).

Pengelolaan pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan

pengelolaan pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses pengelolaan, guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran.

Proses pengelolaan pembelajaran menurut *Permendikbud Budristek* (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mencakup beberapa tahapan yang harus dijalankan pada setiap jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. **Perencanaan:** Tahap ini meliputi penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang tepat, serta persiapan bahan ajar dan sumber daya lainnya. Untuk Pendidikan Agama Kristen, perencanaan pembelajaran harus mencakup integrasi ajaran Alkitab, nilai moral, dan penguatan iman siswa.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai, menyampaikan materi pembelajaran, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pelaksanaan pembelajaran juga mencakup kesempatan bagi siswa untuk merenungkan dan menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka.
3. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya aspek akademik yang dinilai, tetapi juga perkembangan moral dan spiritual siswa. Evaluasi di Pendidikan Agama Kristen mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa tentang ajaran

agama serta perubahan perilaku yang lebih sesuai dengan ajaran Kristus.

Salah satu lembaga pendidikan yang masih memiliki masalah pengelolaan pembelajaran ialah SD GMT Kuanino 3. Berdasarkan pengamatan serta pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL, diperoleh adanya bahwa guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3 masih menghadapi kendala dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam perencanaan, guru kesulitan memilih dan merancang metode pembelajaran yang efektif, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selama pelaksanaan, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menjaga perhatian siswa, terutama ketika materi disampaikan secara konvensional tanpa variasi metode. Selain itu, gangguan kelas sering terjadi, menghambat kelancaran pembelajaran dan menurunkan efektivitas penyampaian materi. Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga terlihat dari kurangnya interaksi aktif antara guru dan siswa. Dalam evaluasi, guru kesulitan menilai kemampuan berpikir kritis, sikap, dan keterampilan siswa secara menyeluruh, sehingga pencapaian hasil belajar belum optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran oleh guru. Adapun yang menjadi judul penelitian di atas ialah **“Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3 Tahun Ajaran 2024/2025”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), teridentifikasi beberapa masalah terkait dengan pengelolaan pembelajaran oleh guru

Pendidikan Agama Kristen yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengalami kesulitan menciptakan suasana yang kondusif di awal pembelajaran. Meskipun guru berusaha memulai dengan doa dan mengulang materi sebelumnya, banyak siswa yang masih kesulitan fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan awal. Hal ini menyebabkan persiapan mental siswa sebelum belajar menjadi kurang maksimal.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru sering menghadapi tantangan dalam memilih media yang tepat. Beberapa media yang digunakan tidak efektif dalam membantu siswa memahami materi. Guru harus mencari alternatif media yang lebih sesuai agar materi bisa dipahami dengan lebih mudah.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Guru kesulitan dalam mengevaluasi secara menyeluruh kemampuan siswa, terutama dalam hal berpikir, sikap, dan keterampilan. Evaluasi yang dilakukan sering tidak cukup mendalam untuk mengukur seluruh aspek pembelajaran siswa.

#### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini akan fokus pada pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini hanya akan dilakukan di SD GMT Kuanino 3, tanpa memperluas ke sekolah lain atau lembaga pendidikan lain. Penelitian ini akan fokus pada guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

#### **1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan.**

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pengelolaan pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen pengelolaan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).

#### **2) Model Pembelajaran**

Hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk pengembangan model-model pembelajaran yang efektif dan efisien, yang dapat diterapkan oleh guru PAK di berbagai sekolah dasar.

#### **3) Strategi Manajemen**

Temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan strategi-strategi manajemen yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### **4) Teori Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada atau bahkan mengusulkan teori baru yang relevan dengan manajemen pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Peningkatan Kualitas Pengajaran**

Guru-guru Pendidikan Agama Kristen di SD GMT Kuanino 3 dapat menggunakan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas

pengajaran mereka, baik dari segi metode maupun pendekatan yang digunakan.

#### 2) Efisiensi Manajemen Kelas

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengelola kelas secara lebih efisien, sehingga waktu dan sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### 3) Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal sekolah

#### 4) Pembinaan dan Pelatihan

Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai bahan untuk program pembinaan dan pelatihan bagi guru, sehingga kemampuan manajerial mereka dalam pengelolaan pembelajaran dapat ditingkatkan.